

PENDAMPINGAN PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA MIKRO DI KECAMATAN JAMBESARI DARUSSHOLAH KABUPATEN BONDOWSO

Muhammad Bahanan¹, Haqiqotus Sa'adah²

¹Politeknik Negeri Jember, ²STAI Al-Utsmani Bondowoso
haqiqotussaadah95@staialutsmani.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan peningkatan literasi keuangan digital pada usaha mikro di Kecamatan Jambesari Darussholah, Kabupaten Bondowoso bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Usaha mikro di daerah ini umumnya masih terbatas dalam literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital, yang berpotensi menghambat perkembangan dan daya saing mereka. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan intensif dalam penggunaan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan platform pemasaran online. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait literasi keuangan digital, dengan sebagian besar peserta mulai menerapkan penggunaan aplikasi keuangan dalam operasional sehari-hari. Selain itu, pelaku usaha juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk, sehingga mampu memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan akses internet dan kesenjangan keterampilan teknologi di kalangan pelaku usaha yang lebih senior. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur digital untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program ini.

Kata Kunci : *Literasi, Keuangan, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha mikro memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di tingkat lokal.¹ UMKM berfungsi sebagai tulang punggung bagi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, terutama bagi mereka yang tidak terserap di sektor formal. Selain itu, usaha mikro juga menggerakkan aktivitas ekonomi sehari-hari melalui perputaran barang dan jasa yang berkontribusi terhadap peningkatan daya

¹ Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah.

beli masyarakat setempat.² Dengan demikian, usaha mikro turut memperkuat stabilitas keuangan komunitas dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi yang lebih besar.

Peran ini menjadi semakin penting di daerah-daerah yang akses terhadap industri besar atau sektor formal masih terbatas, karena usaha mikro memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mandiri secara ekonomi, di Kecamatan Jambesari Darussolah, Kabupaten Bondowoso usaha di sektor informal lebih dominan jika dibandingkan dengan sektor formal, usaha mikro menjadi salah satu penopang utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro tidak sedikit. Salah satu isu krusial adalah rendahnya literasi keuangan³, khususnya literasi keuangan digital, yang menghambat perkembangan dan daya saing usaha mikro dalam era digitalisasi saat ini.

Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan publik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara ASEAN, dengan persentase hanya mencapai 38,03%. Angka ini mencerminkan bahwa lebih dari separuh masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang produk dan layanan keuangan, seperti perbankan, investasi, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, mulai dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi hingga tingginya risiko terjebak dalam investasi bodong atau praktik keuangan ilegal.⁴

Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura dan Malaysia yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi, Indonesia

² Setyowati, E.L., Mustofa, A.H., Yuliawan, D.M., Astuti, E.N., & Mahasti, H.S. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*.

³ Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

⁴ Ojk.go.id. (2022). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

masih tertinggal jauh.⁵ Di Singapura, misalnya, tingkat literasi keuangan mencapai 59%, sementara Malaysia berada di kisaran 60%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa masyarakat di negara-negara tersebut lebih siap dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan modern, sehingga mampu mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas dan terhindar dari jebakan keuangan yang merugikan.

Kesenjangan literasi keuangan ini juga mempengaruhi kemampuan masyarakat Indonesia dalam berpartisipasi secara optimal di sektor keuangan.⁶ Banyak individu yang masih terbatas pada produk keuangan dasar seperti tabungan, tanpa memahami potensi dari produk yang lebih kompleks seperti investasi saham, reksa dana, atau asuransi. Kurangnya pengetahuan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial pribadi, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena rendahnya partisipasi dalam sektor keuangan dapat memperlambat laju inklusi keuangan di Indonesia.

Lebih jauh lagi, rendahnya literasi keuangan juga berkontribusi pada tingginya tingkat ketidakpercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan.⁷ Masyarakat yang kurang memahami cara kerja produk keuangan cenderung ragu untuk terlibat dalam aktivitas perbankan atau investasi, yang pada akhirnya membuat mereka lebih rentan terhadap pengelolaan keuangan yang tidak efisien. Ini terutama berlaku di daerah pedesaan dan wilayah terpencil, di mana akses terhadap informasi dan edukasi keuangan masih sangat terbatas.

⁵ Marla, P.G., & Dewi, A.S. (2017). *Peran Modal Sosial sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Usia Produktif di Kota Bandung*.

⁶ Subchan, N.R., & Nugroho, R. (2021). Analisis pemetaan literasi keuangan pada pelaku usaha tanaman hias di kampung wisata bunga desa banyuurip kecamatan kedamean kabupaten gresik. *Revitalisasi*.

⁷ Rahmawati, F. (2017). Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab dan Akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).

Perkembangan teknologi keuangan digital telah membuka banyak peluang baru bagi pelaku usaha mikro.⁸ Mulai dari akses terhadap layanan keuangan formal seperti mobile banking dan e-wallet, hingga pemanfaatan platform digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, di Kecamatan Jambesari Darussholah, masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Rendahnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi keuangan digital mengakibatkan pelaku usaha mikro kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, mengakses modal, serta bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang dapat membantu pelaku usaha mikro meningkatkan literasi keuangan digital mereka. Banyak dari mereka yang masih bergantung pada sistem keuangan tradisional yang kurang efisien dan sulit diakses. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang terfokus pada peningkatan literasi keuangan digital bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Jambesari Darussholah. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha mikro agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan digital dengan baik. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di era ekonomi digital, memperbaiki pengelolaan keuangan usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Program ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di Kecamatan Jambesari Darussholah serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun lembaga keuangan, sangat

⁸ Meliza, J., Hamzah, R., & Marpaung, F.K. (2023). *Sosialisasi literasi keuangan digital & sadar wisata pada usaha rumahan pengolahan hasil laut, desa sentang kec. Teluk mengkudu kab.serdang bedagai, sumut. Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat.*

dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan program ini dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha mikro.

METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam artikel ini adalah Partisipatory Action Research (PAR), yaitu sebuah pendekatan yang mengharuskan peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan lapangan.⁹ Penelitian ini diawali dengan riset awal untuk memetakan permasalahan serta menganalisisnya lebih mendalam guna mengidentifikasi akar permasalahan. Selanjutnya, hasil dari riset pendahuluan itu akan digunakan sebagai landasar empiris dan teoritik dalam membangun keakuratan treatment yang akan diberikan.

Artikel ini terfokus pada Pengusaha mikro yang berada di desa Jambesari kecamatan Jambesari Darussholah kabupaten Bondowoso. Didesa ini terdapat cukup banyak pengusaha mikro yang masih belum meyakini pentingnya pengetahuan tentang keuangan digital. Akhirnya, kami menyelenggarakan kegiatan pendampingan peningkatan literasi keuangan digital pada pengusaha mikro.

Beberapa tahapan kegiatan akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- **Survei Awal:** Dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha mikro. Survei dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan beberapa pelaku usaha mikro di Kecamatan Jambesari Darussholah.
- **Penentuan Sasaran:** Berdasarkan hasil survei, akan dipilih kelompok usaha mikro yang paling membutuhkan pendampingan. Penetapan sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan skala usaha, akses terhadap teknologi, dan potensi peningkatan daya saing.
- **Penyusunan Modul:** Modul pelatihan dan pendampingan disusun dengan fokus pada konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan

⁹ Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media.

keuangan digital, serta penggunaan teknologi digital untuk usaha mikro. Materi mencakup penggunaan aplikasi pembayaran, manajemen keuangan digital, dan strategi pemasaran digital.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Sosialisasi Program:** Program pengabdian ini akan diawali dengan sosialisasi kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Jambesari Darussholah. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan di tingkat desa atau kecamatan, serta penyebaran informasi melalui media sosial dan perangkat desa.
- **Pelatihan Literasi Keuangan Digital:** Pelatihan dilakukan secara bertahap dengan fokus pada pengenalan konsep dasar keuangan digital. Sesi pelatihan mencakup:
 - **Pengelolaan Keuangan Usaha:** Mengajarkan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta cara mengelola aliran kas usaha secara efektif.
 - **Penggunaan Aplikasi Keuangan:** Praktik langsung dalam menggunakan aplikasi keuangan dan pembayaran digital (e-wallet, mobile banking, dll.) yang relevan untuk mendukung transaksi usaha.
 - **Pemasaran Digital:** Pengenalan cara memanfaatkan platform digital untuk promosi usaha, termasuk penggunaan media sosial dan marketplace.
- **Pendampingan dan Konsultasi:** Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro. Pendampingan dilakukan secara individu atau kelompok kecil untuk membantu penerapan materi yang telah diajarkan, serta memberikan solusi atas masalah yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital.

3. Monitoring dan Evaluasi

- **Evaluasi Berkala:** Evaluasi dilakukan pada setiap akhir sesi pelatihan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Penilaian menggunakan kuesioner dan diskusi kelompok.
- **Pemantauan Penerapan:** Pemantauan terhadap penerapan literasi keuangan digital oleh peserta dilakukan secara berkala. Tim pendamping akan mengevaluasi perkembangan usaha mikro, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital.
- **Pelaporan dan Rekomendasi:** Hasil dari kegiatan pendampingan akan dituangkan dalam laporan akhir yang memuat analisis keberhasilan program serta rekomendasi untuk pengembangan usaha mikro di masa depan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh pelaku usaha mikro yang berada di desa jambesari di Kecamatan Jambesari Darussholah. Antusiasme peserta sangat tinggi, terutama karena mereka menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital. Sebelum pendampingan, sebagian besar peserta belum memahami literasi keuangan digital secara memadai dan mengandalkan metode manual dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Melalui pelatihan dan materi yang diberikan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami konsep dasar literasi keuangan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Setelah pendampingan, hampir 85% peserta mampu menerapkan pemisahan tersebut dalam manajemen keuangan sehari-hari. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha mikro mereka.

Salah satu fokus utama dalam kegiatan ini adalah pengenalan dan praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet,

mobile banking, dan aplikasi pencatatan keuangan. Sebelum pendampingan, hanya 20% peserta yang sudah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam bertransaksi. Setelah program selesai, 75% peserta mampu menggunakan aplikasi keuangan untuk memantau arus kas, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta melakukan transaksi digital, seperti pembayaran dengan QR code. Hal ini mempermudah operasional usaha mikro, terutama dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pelanggan.



Peningkatan literasi digital tidak hanya terjadi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga dalam strategi pemasaran usaha mikro. Peserta mulai memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk mempromosikan produk mereka. Sekitar 60% peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan offline, kini telah beralih ke penjualan online dengan dukungan platform digital. Hal ini meningkatkan eksposur produk mereka ke pasar yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada lingkungan lokal.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan tetap dihadapi oleh peserta. Di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil di beberapa desa, serta keterampilan digital yang masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Selain itu, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi keuangan secara mandiri, terutama yang berusia lanjut dan kurang familiar dengan teknologi.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini telah membantu pelaku usaha mikro meningkatkan pengelolaan keuangan dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan usaha. Peningkatan efisiensi dalam manajemen keuangan dan promosi digital telah menghasilkan peningkatan penjualan sebesar 15-20% pada beberapa peserta yang aktif mempraktikkan ilmu yang diperoleh. Mereka juga merasakan manfaat dari kemudahan bertransaksi secara non-tunai, yang membuat proses bisnis menjadi lebih praktis.

Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai literasi keuangan digital, khususnya bagi peserta yang masih membutuhkan pendampingan tambahan. Selain itu, diperlukan peningkatan akses infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang lebih memadai di seluruh wilayah Kecamatan Jambesari Darussholah. Pendampingan secara berkala juga diusulkan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi digital oleh pelaku usaha mikro. Dengan hasil yang positif ini, program pendampingan literasi keuangan digital diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan usaha mikro di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.



KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan secara digital. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, peserta kini lebih memahami pentingnya literasi keuangan digital dalam menunjang keberlanjutan usaha mereka. Penggunaan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan mobile banking telah diterapkan oleh sebagian besar peserta, yang membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan arus kas serta memudahkan transaksi. Selain itu, peserta mulai memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk, memperluas jangkauan usaha mereka.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup signifikan, masih ada beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kesenjangan keterampilan, terutama bagi pelaku usaha yang lebih senior. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan peningkatan akses internet diperlukan untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro di Kecamatan Jambesari Darussholah, khususnya dalam menghadapi era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*.
- Marla, P.G., & Dewi, A.S. (2017). *Peran Modal Sosial sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Usia Produktif di Kota Bandung*.
- Meliza, J., Hamzah, R., & Marpaung, F.K. (2023). Sosialisasi literasi keuangan digital & sadar wisata pada usaha rumahan pengolahan hasil laut, desa sentang kec. Teluk mengkudu kab.serdang bedagai, sumut. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ojk.go.id. (2022). [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx)
- Rahmawati, F. (2017). Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab dan Akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembung Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Setyowati, E.L., Mustofa, A.H., Yuliawan, D.M., Astuti, E.N., & Mahasti, H.S. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*.
- Subchan, N.R., & Nugroho, R. (2021). Analisis pemetaan literasi keuangan pada pelaku usaha tanaman hias di kampung wisata bunga desa banyuurip kecamatan kedamean kabupaten gresik. *Revitalisasi*.
- Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media.